

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta mengembangkan kebudayaan menuju ke arah keluhuran hidup kemanusiaan (Ki Hajar Dewantara).

Peran pendidikan adalah berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak, baik jasmani maupun rohaniah, termasuk dalam aspek individual, sosialitas, moralitas, maupun aspek religiusitas. Sehingga dalam pendidikan itu akan tercapai kehidupan yang harmonis, seimbang, antara kebutuhan fisik material dengan kebutuhan mental spritual antara duniawi dan ukhrawi (Zuhairini, dkk, 1995:95).

Pendidikan Al Islam merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peran penting dalam kehidupan. Pendidikan Al Islam harus dijadikan tolak ukur dalam

membentuk watak dan keribadian siswa serta membangun moral bangsa, sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan (Majid, 2012 : 2).

Tujuan pendidikan islam secara esensial adalah terwujudnya anak didik yang memahami ilmu keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Basri, 2009:192).

Pendidikan Al Islam sangat penting sekali peranannya bagi kehidupan sebagai pembentuk pola pikir dan pola sikap sesuai dengan ajaran islam yang benar, oleh karena itu perlunya model pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Belajar bukan hanya proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa, namun lebih kepada keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. (Suyono dan Hariyanto, 2011 : 14).

Dalam suasana pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang kondusif yang akan memotivasi siswa dalam belajar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran yang selama ini masih di dominasi oleh guru serta sering menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru pendidikan Al Islam SMP Muhammadiyah 1 Jember kelas VIII bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran guru terlalu mendominasi kelas selama proses belajar mengajar berlangsung serta menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan sulit menerima materi pembelajaran. Pada saat di jelaskan banyak siswa yang acuh, jika diberi kesempatan untuk

bertanya maupun menanggapi, hanya sebagian siswa yang antusias. Apabila guru memberikan tugas, hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan yang lain menunggu jawaban dari teman, sehingga hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Al Islam, bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 73$  yang dikarenakan siswa kurang serius dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menumbuhkan perhatian siswa melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Murder* merupakan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan Model pembelajaran *murder* sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Pengaplikasiannya dibutuhkan peran pendidik karena pada tahapannya terhadap tahapan memotivasi siswa dan terdapat tahapan membimbing siswa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *murder*.

Pembelajaran *murder* merupakan pembelajaran yang diadopsi dari buku karya Bob Nelson “*The Complete Problem Solver*” (1999 : 91 –114). *Murder* gabungan dari enam kata yaitu *Mood* (suasana hati). Suasana hati yang positif akan meningkatkan semangat untuk melakukan sesuatu. *Understand* (pemahaman) adalah mengerti benar maka dalam proses pembelajaran siswa harus benar – benar paham materi yang dipelajari. *Recall* (Pengulangan) Pengulangan adalah usaha untuk memasukkan informasi ke dalam ingatan, *Digest* (Penelaahan)

adalah meneliti atau mencerna materi pembelajaran, *Expand* (pengembangan) pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, *Review* (pelajari kembali) merupakan suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Model pembelajaran *murder* menekankan kepada pentingnya kemampuan berbahasa atau keterampilan verbal siswa dalam mengulang dan merekonstruksi informasi dan ide suatu materi pembelajaran, untuk dipahami dan dijadikan sebagai miliknya yang kemudian mampu kembali dikomunikasikan dengan baik secara verbal, serta menekankan pentingnya kemampuan berpikir dan memproses informasi secara mendalam sehingga dapat dimengerti dan diingat dengan lebih baik.

Penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran *murder* adalah Burhan Mustaqim (2013: 290) menyatakan bahwa model pembelajaran *murder* memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, selain itu dalam model pembelajaran *murder* terdapat faktor kerjasama berpasangan dan diskusi sehingga siswa dapat menggali potensi diri dan pembelajaran menjadi bermakna. Penelitian tentang model pembelajaran *murder* juga dilakukan oleh Tarudin (2012: 76), dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran *murder* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah pada materi yang sedang dipelajari jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dari uraian di atas, perlunya guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pendidikan Al Islam, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Islam Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Murder* di SMP Muhammadiyah 1 Jember”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penggunaan model pembelajaran murder dapat meningkatkan hasil belajar Al Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar Al Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember

## **1.4 Definisi Operasional**

### **1.4.1 Model Pembelajaran Murder**

Model Pembelajaran *Murder* adalah model pembelajaran yang kooperatif, dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *murder* menekankan pentingnya kemampuan berbahasa siswa dalam mengulang dan menyampaikan kembali informasi dan ide suatu materi pembelajaran, dengan kata

lain setiap siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan kepadanya dan selanjutnya menjelaskan kepada temannya.

#### **1.4.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasa, hasil dari belajar ini berupa nilai tertulis, keterampilan siswa maupun dari sikap dan partisipasi siswa dalam pelajaran.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *murder* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al Islam.
- 2) bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran Al Islam.
- 3) bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al Islam

- 4) bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII B dengan jumlah siswa 26 anak di SMP Muhammadiyah 1 Jember
2. penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran Al Islam pada sub pokok bahasan materi tarikh, dengan menggunakan model pembelajaran *murder* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.